

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan belajar mengajar, serta wadah bagi siswa untuk memperoleh pelajaran. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Salah satu komponen sentral dalam sekolah adalah guru. Guru menjadi pendidik dengan fungsi utama mengajar dan mencerdaskan peserta didik.² Tempat pembentukan karakter bagi siswa yang sangat mempengaruhi perkembangan kognitif dan afektif siswa. Sekolah juga merupakan tempat kedua bagi siswa setelah rumah dimana akan lebih banyak menghabiskan waktu efektifnya, sudah semestinya menyediakan selain kenyamanan fisik juga kenyamanan psikologis.

Kegiatan ini diharapkan dapat melatih keterampilan peserta didik, seperti melatih *public speaking* peserta didik. Istilah *public speaking* terdiri dari dua kata: *public* dan *speaking*. *Public* artinya orang banyak, masyarakat umum, dan rakyat. *Speaking* artinya berbicara. Dapat disepakati bahwa pengertian dari *public speaking* adalah berbicara di depan orang banyak.³

Jadi, peserta didik diharapkan dapat mampu berbicara di depan orang banyak. Di dalam buku Pajar Pahrudin dijelaskan bahwa agar sukses dalam karier *public speaking* merupakan kuncinya, karena *public speaking* berkaitan dengan kemampuan menyampaikan ide-ide dan memengaruhi orang lain, baik

² Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal 5

³ Pajar Pahrudin, *Pengantar Ilmu Public Speaking Teorik dan Praktik*, (Yogyakarta: Andi 2020), hal 17

secara pribadi maupun massa. Adapun data dalam buku tersebut menegaskan “*Employment Riset Institute* tahun 2005 mengungkapkan bahwa *hard skills* hanya berkontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam kehidupan sebesar 18 % saja, sedangkan 82% disumbangkan oleh kemampuan-kemampuan yang disebut *soft skills*.⁴

Adapun secara pandangan yuridis atau hukum, *public speaking* sudah diatur dalam Undang-Undang No 9 Tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum (UU 9/1998), Pada pasal 1 angka 1 menjelaskan: “Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga Negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian, hak berpendapat juga diatur dalam Pasal 28 UUD 1945, yaitu kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.⁵

Selanjutnya berdasarkan dari ayat yang berkaitan dengan *public speaking* yaitu Q.S Thaha ayat 25-28 sebagai berikut:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۖ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۖ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّ سَانِي ۖ
يَفْقَهُوا قَوْلِي ۖ

Artinya: “Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku (25). Dan mudahkanlah untukku urusanku (26).

⁴ Maimunah Hasan, *Membangun Kreativitas Anak Secara Islam*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011), hal 43

⁵ Sarbaini Saleh, *Pendidikan Kewarganegaraan Mewujudkan Masyarakat Madani*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis 2017), hal 43

Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku (27). supaya mereka mengerti perkataanku (28)”.(Q.S. Thaha ayat 25-28)⁶

Terkait penjelasan ayat diatas dalam Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 yaitu Musa diperintahkan Allah untuk menyeru Fir’aun untuk beribadah kepada Allah, Fir’aun adalah raja yang sangat berpengaruh di muka bumi ini, pada saat itu paling bengis, paling kufur, paling banyak memiliki bala tentara, paling sewenang-wenang, dan paling ingkar. Oleh karena itu, *“Musa berkata : Ya Rabbku, Lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku”*.Yakni, jika Engkau tidak menjadi penolong, pembela, pembantu dan pengayomku, niscaya tidak ada kekuatan padaku untuk melakukan hal tersebut. *“Dan lepaskanlah kekakuan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.”* Yang demikian itu karena Musa pernah mengalami pelat (cadel), yakni ketika ditawarkan kepadanya *tamrah* (kurma) dan *jamrah* (bara api), lalu dia mengambil bara api dan meletakkannya di atas lidahnya, sebagaimana yang akan dijelaskan lebih lanjut. Musa tidak meminta hal itu dihilangkan secara keseluruhan, tetapi hanya dihilangkan kesulitan berbicara dan dapat memahamkan kepada mereka apa yang dikehendakinya, yaitu sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya dalam jurnal Nur Ainiyah dengan judul “Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum” (Universitas Ibrahim Situbondo, Indonesia, 2019): Hasil penelitian menunjukkan bahwa *muhadharah* merupakan motivasi peserta didik dalam

⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, (Mataram: Kemenag NTB 2014), hal

melakukan *public speaking*, adapun faktor yang mempengaruhi antara lain: faktor dari dalam merupakan upaya dari diri sendiri agar mempunyai *public speaking* yang baik, dan faktor dari luar, bahwasannya diwajibkan mengikuti kegiatan *muhadharah* di MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang tersebut. Adapun kendala dalam melaksanakan *muhadharah* adalah peserta didik sulit dalam menghafal teks pidato dan kurangnya kecakapan berbicara di depan umum, namun begitu, hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan latihan dan belajar secara sistematis dan terus-menerus. Kelebihan dari adanya kegiatan *muhadharah* ini adalah menambah pengalaman hidup peserta didik sehingga dapat mengikuti lomba pidato, baik di dalam Madrasah maupun diluar Madrasah dengan menggunakan berbagai bahasa, sedangkan kekurangan dari *muhadharah* ini adanya peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan ini dengan berbagai alasan seperti: izin sakit, pulang dan lain sebagainya. Padahal pihak Madrasah sudah menerapkan hukuman dan ganjaran dalam kegiatan tersebut.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang sudah berusaha untuk mewujudkan output sumberdaya manusia yang bermanfaat di masyarakat. Dengan memunculkan kegiatan yang dapat melatih aspek psikomotorik atau keterampilan peserta didik. Adapun kegiatan tersebut yaitu *muhadharah*. *Muhadharah* di MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang merupakan kegiatan pelatihan pidato yang dilakukan satu semester sekali pada

⁷ Nur Ainiyah, *Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum As-sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1. No 2. hal 168.

saat hendak libur semester oleh peserta didik MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang **”Implementasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Public Speaking* Peserta Didik Kelas 11 IPA di MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana persiapan kegiatan *muhadharah* dalam melatih *public speaking* peserta didik kelas 11 IPA di MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik kelas 11 IPA di MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang?
3. Apa dampak kegiatan *muhadharah* dalam melatih *public speaking* peserta didik kelas 11 IPA di MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persiapan kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang.
2. Untuk mengetahui kemampuan *public speaking* peserta didik kelas 11 IPA di MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang.

3. Untuk mengetahui dampak implementasi *muhadhrat* dalam melatih *public speaking* peserta didik kelas 11 IPA di MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai penambahan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa disekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran guru dalam menginspirasi siswa melalui pendidikan akhlakul karimah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan dapat berguna untuk :

a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana yang memberikan kontribusi penting terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dan penerapannya, serta menumbuhkan budaya di lingkungan sekolah yang mengedepankan akhlakul karimah.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan perannya sebagai guru pendidikan agama islam yang berperan penuh dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

c. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, wawasan dan informasi baru untuk peneliti selanjutnya. Dapat menekankan pengetahuan berfikir khususnya dalam bidang pendidikan sehingga apabila nantinya sudah terjun di lapangan dapat membantu menerapkan kemampuan guru-guru yang berkaitan dengan pendidikan terutama mengenai akhlakul karimah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini ditulis guna untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi lain mengenai istilah yang ada dalam pembahasan.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi mengacu pada tindakan untuk

mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi juga merupakan upaya penanaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

b. *Muhadharah*

Muhadharah merupakan isim maf'ul dari kata *hadarayahdhuru* yang artinya menghadiri. *Muhadharah* dapat diartikan juga sebagai pidato, seperti yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Arab Al-Munawir "*Al-Muhadhorotu*" yang artinya ceramah, pidato dan kuliah.⁸ *Muhadharah* juga dapat diartikan suatu proses menguraikan kata-kata, pikiran dan pandangan yang ditujukan oleh orang banyak dengan berbagai kesiapan-kesiapan khususnya persiapan mental dan persiapan ilmiah (ilmu pengetahuan).⁹

c. *Public Speaking*

Public speaking adalah sebuah kemampuan mengekspresikan gagasan di hadapan publik melalui kompetensi berpidato. *Public speaking* sebagai seni berbicara di depan umum lebih banyak dikenal secara teknis. Keterampilan berbicara tersebut sering ditemukan dalam kegiatan sekolah seperti halnya lomba berpidato. Secara historis di masa Yunani dan Roma kuno *public speaking* memainkan peran penting dalam bidang pendidikan dan kehidupan sipil.¹⁰

⁸ Amatul Muinah, "*Peran Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Modern Bina Insani Putri Semarang*" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2018) hal 7

⁹ Udji Asiyah, *Dakwah Simpatik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2018) hal 7

¹⁰ Arsjad, Maidar G dan Mukti US, *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1988) hal 57

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dibutuhkan dalam lingkup penelitian sebagai sebuah bentuk penegasan yang digunakan untuk memberikan batasan kajian terhadap sebuah hal yang telah dilakukan penelitian. Selain memberikan batasan terhadap sebuah penelitian, penegasan operasional juga memberikan kemudahan kepada orang lain yang ingin melakukan penelitian dengan fokus kajian yang serupa. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memberikan definisi operasional dari judul penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Peserta Didik di MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang” adalah suatu kegiatan untuk mengamati, menelaah, dan menyimpulkan hasil dari kegiatan *muhadharah* yang telah dilakukan di MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang. Bagaimana kemudian kegiatan *muhadharah* ini dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik MA Darul Faizin Assalafiyah Jombang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, perlu diperhatikan setiap hal yang akan dituliskan dalam penyusunannya. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan penulisan skripsi secara sistematis. Bagian skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yakni awal, isi, dan akhir.

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokokpokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang definisi implementasi, *muhadharah*, dan *public speaking*.

Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab 4 Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari gambaran umum penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab 5 Pembahasan, pada bab ini berisi pembahasan dari laporan hasil penelitian.

Bab 6 Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran.